

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis, yang memadukan penalaran deduktif untuk mengonfirmasi hubungan sebab-akibat dalam aktivitas manusia. Penelitian ini bertujuan untuk memprediksi pola perilaku umum (Sugiyono, 2017). Selain itu, paradigma positivis mencakup berbagai variabel. Paradigma positivis menawarkan pendekatan yang menjelaskan hubungan sosial melalui analisis rasional. Paradigma ini secara sistematis menggabungkan penalaran deduktif dengan pengamatan empiris terhadap perilaku individu, yang memungkinkan kesimpulan probabilistik tentang sebab dan akibat, yang dapat digunakan untuk memprediksi pola umum aktivitas manusia (Salim, 2006). Sesuai dengan perspektif Laksmi, paradigma ini menegaskan bahwa setiap peristiwa sosial mencakup elemen atau variabel yang berbeda dan dapat berubah. Ada banyak variabel yang terkait dengan setiap kasus, termasuk yang memengaruhi atau dipengaruhi olehnya. Oleh karena itu, hanya variabel yang paling relevan dengan tujuan penelitian yang dipertimbangkan. Dalam analisisnya, penelitian kuantitatif menggunakan perhitungan frekuensi untuk analisis statistik dan membuat generalisasi berdasarkan temuan (Laksmi, 2021). Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji efektivitas dan korelasi platform Instagram, khususnya akun @Rum.poen, terkait isu pendidikan gender di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Angkatan 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan pengolahan dan analisis data untuk menarik kesimpulan. Penelitian kuantitatif sangat bergantung pada data numerik, meliputi pengumpulan data, interpretasi, dan penyajian hasil. Selain itu, ada baiknya untuk mendukung kesimpulan dengan visual seperti gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Zuhairi, 2016). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu masalah dengan cara yang memungkinkan penerapan umum dari temuannya. Penelitian ini berpegang pada prinsip objektivitas dengan memanfaatkan instrumen penelitian yang telah diuji secara ketat untuk validitas dan reliabilitasnya, sehingga menjamin keakuratan data yang diperoleh.

3.2 Tipe dan Dasar Penelitian

Berdasarkan penyajian data, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun & Effendi, 1995).

Tujuan format penjelasan adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel dan memahami bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain (Umar, 2005). Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu variabel bebas “Platform Instagram @Rum.poen” (X) dan variabel terikat “Tingkat Edukasi Isu Gender pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (khusus Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2020)” (Y). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan korelasi dan derajat pengaruh kedua variabel tersebut.

Landasan penelitian ini adalah penelitian survei, yaitu pengumpulan informasi dengan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Metode ini digunakan untuk menganalisis perilaku dalam suatu kelompok atau antar individu. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara (Sujarweni, 2015). Penelitian survei didefinisikan sebagai metode pengumpulan informasi dari sampel melalui kuesioner atau wawancara untuk memberikan wawasan tentang berbagai aspek suatu populasi (Fraenkel et al., 2012). Sehingga peneliti akan menyebarkan angket kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2020 sebagaimana menjadi responden dalam penelitian ini.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kampus III Universitas Muhammadiyah Malang, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, GKB 1, Jl. Raya Tlogomas No.246, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

Kemudian penelitian ini dijadwalkan selama jangka waktu 2 bulan, terhitung dari awal April hingga Mei 2024.

3.4 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan data mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik sebagai berikut (Sumber : Administrasi Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang per Mei 2024) :

Tabel 2 Data Mahasiswa aktif FISIP UMM Angkatan 2020

NO.	Program Studi	Jumlah
1.	Ilmu Komunikasi	482
2.	Hubungan Internasional	315
3.	Ilmu Pemerintahan	136
4.	Sosiologi	70
5.	Kesejahteraan Sosial	70
JUMLAH		1.073

Dari data tersebut, peneliti menyebarkan pra riset ke mahasiswa aktif 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Angkatan 2020 pada 5 program studi yaitu Ilmu Komunikasi, Hubungan Internasional, Ilmu Pemerintahan, Sosiologi, dan Kesejahteraan Sosial. Penyebaran pra riset sampai dengan waktu yang ditentukan peneliti, didapati sebanyak 152 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3 Responden kuesioner

Mengetahui dan Mengikuti Akun Instagram @Rum.poen	Mengetahui Akun Instagram @Rum.poen tetapi Tidak Mengikuti	Tidak Mengetahui dan Tidak Mengikuti Akun Instagram @Rum.poen
77	24	51
Jumlah : 152		

3.4.1 Populasi

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan karakteristik populasi. Populasi mengacu pada area umum yang mencakup objek atau subjek dengan ciri-ciri khusus yang diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti, yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Populasi merupakan kategori umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu

yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti, yang pada akhirnya mengarah pada pembentukan kesimpulan (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah sebanyak 77 responden sebagaimana responden yang mengetahui dan mengikuti akun Instagram @Rum.poen.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang berfungsi sebagai sumber data dalam penelitian, yang mewakili karakteristik tertentu dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono, teknik pengambilan sampel merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel merupakan sebagian dari karakteristik dan kuantitas populasi. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu pemilihan seluruh populasi sebagai sampel. Menurut Sugiyono, pendekatan ini tepat dilakukan apabila jumlah populasi kurang dari 100, karena seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2011)

Berdasarkan sudut pandang di atas, sampel merupakan bagian yang berfungsi sebagai representasi dari populasi yang diteliti. Penulis mengacu pada kriteria untuk menentukan besarnya sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih harus memenuhi dua kriteria khusus, yaitu :

1. Mahasiswa FISIP UMM'20 yang mengetahui akun Instagram @Rum.poen
2. Mahasiswa FISIP UMM'20 yang mengikuti akun Instagram @Rum.poen

Sehingga sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, yang mana populasi sekaligus menjadi sampel yaitu sebanyak 77 mahasiswa

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang
Angkatan 2020 yang selanjutnya disebut dengan responden.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik atau atribut individu, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi spesifik, sebagaimana ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan studi dan analisis (Sugiyono & Nuryanto, 2007)

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel: variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (variabel X) dianggap sebagai penyebab perubahan variabel terikat, yang dipandang sebagai akibat. Sebaliknya, variabel terikat (variabel Y) diyakini berubah sebagai respons terhadap perubahan variabel bebas (Kerlinger, 1992).

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*) : Platform Instagram @Rum.poen (X)
2. Variabel Terikat (*Dependent variabel*) : Edukasi Isu Gender pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2020 (Y)

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab pertanyaan yang muncul selama penelitian. Instrumen ini memegang peranan penting dalam proses penelitian dan mengikuti metodologi tertentu. Menurut Sukmadinata, instrumen penelitian

berbentuk tes yang berorientasi pada pengukuran, berisi pertanyaan dan pernyataan dengan alternatif jawaban yang mematuhi standar yang ditetapkan, seperti benar atau salah, atau skala penilaian (Sukmadinata, 2011). Instrumen yang menggunakan jawaban berskala meliputi pertanyaan atau pernyataan yang menggunakan skala deskriptif atau skala garis sebagai jawaban. Menurut Arikunto, instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan pengumpulan data secara sistematis, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien (Arikunto, 2016)

Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.6.1 Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas indikator pada pemaparan di atas dapat merujuk pada tabel berikut :

Tabel 4 Operasional Variabel

Pembahasan	Indikator	Pernyataan Responden	Skala
Platform Instagram @rum.poen (X)	Penerima atau Pengguna	Akun Instagram @rum.poen sering memposting edukasi dan informasi yang membuat saya tertarik untuk membacanya	LIKERT
	Isi Pesan	Isi pesan dalam setiap konten akun Instagram @rum.poen sangat jelas dan bermanfaat.	LIKERT
	Media	Saya menggunakan instagram sebagai media informasi, komunikasi dan sarana mencari edukasi isu gender yang sangat mudah	LIKERT

Format Pesan	Foto, video dan teks yang diposting akun Instagram @rum.poen diolah dan disajikan sangat menarik dan mudah dipahami.	LIKERT
Sumber Pesan	Sumber isu gender dan edukasi yang diunggah akun Instagram @rum.poen sangat akurat dan berkaitan dengan dinamika isu gender saat ini.	LIKERT
Ketepatan Waktu	Akun @rum.poen selalu memberikan konten edukasi dengan studi kasus isu gender yang up-to date	LIKERT
Kognitif	Saya dapat memahami edukasi isu gender yang diposting akun Instagram @rum.poen	LIKERT
Kognitif	Saya menerima edukasi isu gender yang jelas dan bermanfaat dari akun Instagram @rum.poen	LIKERT
Kognitif	Dengan mengikuti akun Instagram @rum.poen, saya menjadi lebih mengetahui tentang isu gender dengan lebih mendalam daripada sebelumnya.	LIKERT
Kognitif	Dengan mengikuti akun Instagram @rum.poen saya menjadi/lebih <i>aware</i> tentang isu gender yang ada di sekitar saya untuk melakukan tindakan pencegahan.	LIKERT
Kognitif	Konten Edukasi dan peran aktif dalam pencegahan isu gender yang diunggah akun Instagram @rum.poen, khususnya di lingkungan kampus sangat bermanfaat bagi saya selaku mahasiswa	LIKERT
Afektif	Saya selalu mendapat respon cepat dari akun Instagram @rum.poen	LIKERT
Afektif	Saya merasa senang menjadi salah satu follower akun Instagram @rum.poen	LIKERT

Edukasi Gender Pada Mahasiswa FISIP UMM (2020) (Y)

Afektif	Saya merasa puas dengan setiap edukasi isu gender yang disajikan akun Instagram @rum.poen	LIKERT
Afektif	Akun Instagram @rum.poen sangat membantu saya dalam memenuhi edukasi isu gender	LIKERT
Konatif	Pesan terkait edukasi gender yang disampaikan akun Instagram @rum.poen saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya.	LIKERT
Konatif	Segala bentuk pesan akun Instagram @rum.poen yang berkaitan dengan kesetaraan gender membuat saya lebih menghargai value setiap gender.	LIKERT
Konatif	Dengan mengikuti akun Instagram @rum.poen, saya menjadi lebih peka terhadap isu gender yang terjadi di lingkungan saya..	LIKERT
Konatif	Saya memberikan likes di setiap postingan akun Instagram @rum.poen	LIKERT
Konatif	Saya sering me-repost (postingan ulang pada akun pribadi) edukasi yang diposting akun Instagram @rum.poen	LIKERT
Konatif	Saya mengaktifkan fitur notifikasi pada akun Instagram saya setiap @rum.poen mengunggah postingan.	LIKERT
Konatif	Saya sering meninggalkan komentar di postingan akun Instagram @rum.poen	LIKERT
Konatif	Saya mengajak orang lain untuk mengikuti akun Instagram @rum.poen	LIKERT

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan guna memenuhi tujuan penelitian. Hipotesis yang diajukan berfungsi sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang memerlukan pengujian empiris. Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam proses ini. Data bersumber dari sampel tertentu, yang terdiri dari serangkaian unit analisis yang menjadi sasaran penelitian. Langkah ini penting untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian, karena hipotesis harus diuji secara empiris.

3.7.1 Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengumpulkan data atau informasi, yang harus dijawab oleh responden berdasarkan pendapat pribadi mereka (Arifin, 2011). Angket terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang diri mereka sendiri atau subjek yang mereka kenal (Arikunto, 2014).

Menurut Suharsimi Arikunto, angket dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis:

a) Berdasarkan cara menjawab:

1) Angket terbuka memungkinkan responden menjawab dengan kata-kata mereka sendiri.

2) Angket tertutup menyediakan pilihan jawaban yang telah ditentukan sebelumnya bagi responden untuk dipilih.

b) Berdasarkan jenis respons yang diberikan:

1) Angket langsung mengharuskan responden untuk memberikan jawaban tentang diri mereka sendiri.

2) Angket tidak langsung meminta responden untuk menjawab pertanyaan tentang orang lain.

c) Berdasarkan formatnya:

1) Angket pilihan ganda mirip dengan angket tertutup.

2) Angket isian mirip dengan angket terbuka.

3) Daftar periksa terdiri dari daftar di mana responden menandai kolom yang sesuai.

4) Skala penilaian mencakup pernyataan yang diikuti oleh kolom yang mewakili berbagai tingkatan, seperti dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. (Arikunto, 2014).

Dalam penelitian ini, angket langsung dan tertutup digunakan, yang memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan tentang diri mereka sendiri menggunakan pilihan jawaban yang disediakan yang disajikan pada skala penilaian. Data yang dikumpulkan melalui metode ini dianggap sebagai data penelitian asli, karena berasal langsung dari sumbernya. Data primer ini awalnya muncul sebagai

kategori mentah, yang akan diproses lebih lanjut untuk tujuan penelitian. Proses penelitian melibatkan pendistribusian tautan pra-penelitian melalui Google Form. Peneliti memilih Google Form karena kekuatan sinyal dan konektivitas internetnya yang andal, yang menyederhanakan pendistribusian kuesioner kepada responden.

Pada awalnya, peneliti menggunakan pendekatan kontekstual dengan melakukan interaksi langsung dengan responden untuk mengukur kesediaan responden dalam menjawab pernyataan yang ditujukan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang (khususnya FISIP UMM Angkatan 2020). Tujuannya adalah untuk menghimpun data dari responden mahasiswa yang mengenal dan mengikuti akun Instagram @Rum.poen. Setelah proses pengisian prapenelitian, kuesioner utama akan dibagikan kembali kepada mereka yang terpilih sebagai sampel penelitian. Jawaban responden akan dinilai menggunakan skala 5 pilihan berdasarkan pengukuran berikut .

Tabel 5 Skor Skala Likert

Pernyataan	Skor Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.7.2 Studi Kepustakaan dan Pemanfaatan Internet

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tambahan untuk penelitian mereka, yang sering disebut sebagai data sekunder. Jenis data ini dapat bersumber dari berbagai bahan, termasuk buku, laporan, jurnal, artikel, dan lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder dikumpulkan dari buku, jurnal

akademik, artikel, internet, dan sumber relevan lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Peneliti akan melakukan telaah pustaka dengan menganalisis berbagai karya tulis dari buku, tesis, dan jurnal tentang efektivitas platform media dan pendidikan isu gender. Mereka akan memanfaatkan akses internet untuk mengumpulkan data dan informasi, termasuk akun resmi @Rum.poen dan portal web terkait gender, sebagai referensi pendukung.

3.8 Uji Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui penyebaran kuesioner, instrumen penelitian harus terlebih dahulu menjalani uji validitas dan reliabilitas. Pengujian ini penting untuk memastikan bahwa pada saat kuesioner disebarkan, instrumen telah dipastikan valid dan reliabel, yang menunjukkan bahwa instrumen tersebut layak untuk digunakan dalam pengumpulan data.

3.8.1 Uji Validitas

Pengujian validitas penting untuk mengidentifikasi pernyataan apa pun dalam kuesioner yang mungkin perlu dihapus atau diganti karena tidak relevan. Suatu instrumen dianggap valid jika secara akurat mengukur apa yang ingin diukur, dan secara efektif menangkap informasi yang diinginkan (Sugiyono, 2017).

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi

$\sum xy$: Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum x$: Jumlah nilai variabel x

$\sum y$: Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel x

$\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variabel y

N : Banyaknya Sampel

Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.

1. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen dianggap valid
2. Jika r hitung < r tabel maka intstrumen dianggap tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas mengevaluasi instrumen untuk memastikan bahwa instrumen tersebut menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Dalam penelitian ini, rumus Cronbach's Alpha digunakan untuk menilai reliabilitas (Sugiyono, 2017).

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \partial_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \partial_b^2$: jumlah varian butir/item

V_t^2 : varian total.

3.9 Teknik Analisis Data

Data penelitian diolah menggunakan analisis statistik inferensial, khususnya regresi linier sederhana. Untuk membantu dalam menentukan hasil penelitian, peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS (Statistical Program for Social Sciences). Analisis dalam penelitian ini didasarkan pada data yang dikumpulkan dari kuesioner yang dinilai menggunakan skala Likert.

3.9.1 Uji *N-Gain*

"N-Gain," singkatan dari "normalized gain" atau peningkatan yang dinormalisasi, menciptakan kerangka kerja yang sangat berguna dalam penelitian pendidikan. Uji N-Gain adalah metode yang umum digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran atau intervensi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana suatu program pembelajaran telah memberikan kontribusi terhadap pemahaman peserta didik (Sukarelawa et al., n.d.)

Dengan menghitung selisih antara nilai pre-test dan post-test atau gain skor tersebut, maka dapat diketahui adakah penggunaan atau penerapan suatu metode tertentu dapat dinyatakan efektif atau tidak efektif.

Urutan yang dilakukan untuk menganalisis gain ternormalisasi dengan rumus :

1. Menghitung gain skor ternormalisasi dengan rumus :

$$\langle g \rangle = \frac{Tf - Ti}{Sl - Ti}$$

Keterangan :

- <g> = Gain Ternormalisasi
- Tf = Skor post-test
- Ti = Skor pre-test
- Sl = Skor ideal

2. Menentukan nilai rata-rata dari skor gain ternormalisasi
3. Menentukan kriteria peningkatan gain pada tabel berikut :

Tabel 6 Interpretasi Gain Skor Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Kriteria
$g \leq 0,3$	Rendah
$0,3 < g \leq 1,00$	Sedang
$0,70, g \leq 1,00$	Tinggi

3.9.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan bagaimana perubahan variabel independen memengaruhi nilai variabel dependen (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, hipotesis asosiatif (hubungan) memerlukan uji

regresi. Uji ini penting untuk memperkirakan apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011). Adapun rumusan analisis regresi linear sederhana yang tertera sebagai berikut :

$$Y' = a + b X$$

Keterangan :

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$ b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

3.9.3 Analisis Efektivitas

Alat analisis yang digunakan untuk menilai efektivitas platform Instagram @Rum.poen terhadap tingkat edukasi isu gender bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (khususnya mahasiswa FISIP UMM Angkatan 2020) adalah skala likert. Data tersebut dapat dievaluasi melalui analisis efektivitas untuk menguji variabel input, proses, dan output. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menghitung rumus yang tepat, yaitu menentukan persentase total pertanyaan dalam kuesioner dan menilai efektivitas akun Instagram @Rum.poen terhadap edukasi gender dengan cara menjumlahkan total skor aktual yang diperoleh dibagi dengan total skor ideal (harapan) dikalikan 100% (Sugiyono, 2013). Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu Microsoft Excel 2007.

Berikut ini adalah rumus dalam mengukur efektivitas Menurut Yulistiana (2008) dalam Safitri (2011) adalah :

$$Efektivitas = \frac{Skor Riil}{Skor Harapan} \times 100\%$$

Dimana :

Skor Harapan = \sum Responden X Skor Tertinggi X Jumlah Item

Skor riil = \sum Frekuensi Jawaban Responden X Skor Nilai Jawaban

Nilai yang diperoleh akan dikonversikan menggunakan standar pengukuran efektivitas yang ditetapkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri untuk menilai tingkat efektivitas yang dicapai, sebagai berikut. :

Tabel 7 Standar Ukuran Efektivitas

Rasio Efektivitas	Tingkat Capaian
Di bawah 40%	Sangat Tidak Efektif
40% - 59,9%	Tidak Efektif
60% - 79,9%	Cukup Efektif
Diatas 79,99%	Sangat Efektif

Sumber: Litbang Dedagri dalam Marchat (2011)

3.10 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat statistik untuk melakukan analisis regresi linier berganda menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS). Dalam OLS, terdapat satu variabel dependen, sedangkan terdapat beberapa variabel independen. Penelitian ini menggunakan dua uji asumsi klasik : uji normalitas dan uji heteroskedastisitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang terdistribusi normal. Indikator utama model regresi yang kuat adalah distribusi data yang normal. Untuk mengevaluasi kenormalan residual, uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), uji statistik nonparametrik yang tersedia di SPSS, dapat digunakan. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansi melebihi 0,05. (Ghozali, 2018).

3.10.2 Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan varians residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018). Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memeriksa grafik scatterplot SRESID versus ZPRED untuk mengidentifikasi pola tertentu. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika muncul pola yang jelas, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, lalu menyempit), hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ditemukan pola yang jelas dan titik-titik tersebar baik di atas maupun di bawah tanda nol pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Untuk lebih memvalidasi uji scatterplot, metode tambahan yang dikenal sebagai uji Park dapat digunakan. Jika variabel independen menunjukkan tingkat signifikansi lebih

besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

3.11 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui tiga tahap: pengujian parsial (uji-t), pengujian simultan (uji-F), dan pengujian determinasi (R^2), sebagaimana dirinci di bawah ini:

3.11.1 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai apakah variabel independen memengaruhi variabel dependen secara signifikan. (Ghozali, 2018).

Kriteria pengambilan keputusan dapat ditentukan dari tabel ANOVA dengan memeriksa nilai Sig sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig lebih kecil dari α (0,05), maka menunjukkan bahwa uji model layak digunakan dalam penelitian.
2. Jika nilai Sig lebih besar dari α (0,05), maka menunjukkan bahwa uji model tidak layak digunakan dalam penelitian.

3.11.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya menilai seberapa efektif suatu model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 berkisar dari nol hingga satu. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan minimal untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel ringkasan model, di mana nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1. Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut.

1. Jika $R^2 = 0$, berarti model regresi yang terbentuk tidak tepat dalam meramalkan variabel Y.
2. Jika $R^2 = 1$, berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel Y dengan baik. Semakin R^2 mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.

